

PROSES PENDIDIKAN PETANI MELALUI SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SL-PTT) DI SUMATERA SELATAN

Sidiq Hanapi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan

Email: sidiqhanapi@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini berdasar dari program pendampingan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu SL-PTT untuk berbagai komoditas pangan yang dilakukan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) di Sumatera Selatan. PTT adalah suatu pendekatan inovatif dan dinamis dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui perakitan komponen teknologi secara partisipatif bersama petani. SL-PTT adalah bentuk sekolah yang seluruh proses belajar –mengajarnya di lakukan di lapangan dan di tempat-tempat lain yang berdekatan dengan lahan belajar, tidak terikat ruang kelas. Sekolah lapang (SL) menjadi tempat pendidikan nonformal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan utamanya dalam mengenali potensi, penyusunan rencana usahatani, mengatasi permasalahan. Menggunakan metode pembelajaran orang dewasa (POD) dan dilakukan secara partisipatif dengan metode ceramah 30 persen sisanya adalah simulasi, praktek, diskusi kelompok di lokasi demplot atau laboratorium lapang. Pendidikan petani melalui SL-PTT diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam budidaya tanaman pangan yang terpadu dan berkelanjutan. Peningkatan produksi usahatani melalui pendekatan SL-PTT menjadi salah satu strategi yang diharapkan mampu memberikan sumbangan nyata dan lebih besar terhadap produksi pangan nasional. Pendekatan ini akan berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani sehingga mampu meningkatkan produksi dan pendapatan petani manakala didukung oleh semua pihak, termasuk pemangku kebijakan baik di pusat, maupun di daerah.

Kata kunci: *Petani, Pendidikan, SL-PTT*

A. PENDAHULUAN

Kebutuhan bahan pangan terutama beras akan terus meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi perkapita akibat peningkatan pendapatan. Namun dilain pihak upaya peningkatan produksi beras saat ini terganjal oleh berbagai kendala, seperti konversi lahan sawah subur yang masih terus berjalan, penyimpangan iklim (*anomali iklim*), gejala kelelahan teknologi (*technology fatigue*), penurunan kualitas sumberdaya lahan (*soil sickness*) yang berdampak terhadap penurunan dan atau pelandaian produktivitas. Sistem produksi padi saat ini juga sangat rentan terhadap penyimpangan iklim (*La-nina* maupun *El-nino*) sehingga produksi turun dan harga beras perlahan melambung tinggi seperti yang kita rasakan saat ini. Penanganan masalah secara parsial yang telah ditempuh selama ini ternyata tidak mampu mengatasi masalah yang kompleks dan juga tidak efisien.

Oleh karena itu guna memenuhi kebutuhan beras yang terus meningkat perlu diupayakan untuk mencari terobosan teknologi budidaya yang mampu memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi usaha. Optimasi produktivitas padi di lahan sawah

merupakan salah satu peluang peningkatan produksi gabah nasional. Hal ini sangat dimungkinkan bila dikaitkan dengan hasil padi pada agroekosistem ini masih beragam antar lokasi dan belum optimal. Rata-rata hasil 4,7 ton/ha, sedangkan potensinya dapat mencapai 6 – 7 ton/ha. Belum optimalnya produktivitas padi di lahan sawah, antara lain disebabkan oleh; a) rendahnya efisiensi pemupukan; b) belum efektifnya pengendalian hama penyakit; c) penggunaan benih kurang bermutu dan varietas yang dipilih kurang adaptif; d) kurang hara K dan unsur mikro lainnya; e) sifat fisik tanah tidak optimal; f) pengendalian gulma kurang optimal (Makarim *et al.* 2000).

Produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) berasal dari lahan sawah mencapai 2.891.263 ton (BPS Sumsel, 2009). Untuk lahan sawah irigasi seluas 90,8 ribu ha yang tersebar di 7 kabupaten dan sekitar 33 ribu ha berupa sawah irigasi teknis. Agroekosistem sawah irigasi teknis sangat potensial untuk peningkatan produktivitas pertanian dan peningkatan pendapatan petani. upaya perbaikan agribisnis untuk meningkatkan produksi dan produktivitas padi adalah melalui pendekatan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT), suatu pendekatan potensi secara terpadu, sinergi dan partisipatif dalam upaya meningkatkan produksi padi sehingga pendapatan petani meningkat (Thamrin dkk, 2009). Pelaksanaan SL-PTT diharuskan partisipasi petani aktif yang didalamnya terjadi proses pendidikan petani yang komperhensif dan berkesinambungan dari penyiapan benih, pengolahan lahan sampai penanganan pasca panen. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang proses pendidikan petani melalui Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu pembudidayaan komoditas pangan .

B. PEMBAHASAN

1. PENGERTIAN DAN PRINSIP PTT

PTT adalah suatu pendekatan inovatif dan dinamis dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui perakitan komponen teknologi secara partisipatif bersama petani. Dengan pendekatan ini diharapkan selain produksi padi naik, biaya produksi optimal, produknya berdaya saing dan lingkungan tetap terpelihara sehingga bisa berkelanjutan. Penerapan PTT diawali dengan pemahaman masalah dan peluang sumberdaya setempat dengan tujuan: (1) Mengumpulkan informasi dan menganalisis masalah, kendala dan peluang usahatani, (2) mengembangkan peluang dalam upaya meningkatkan produksi, (3) mengidentifikasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan petani setempat. Pada proses pemahaman masalah dan peluang, narasumber (peneliti/penyuluh) membantu kelompok tani dalam memantau diskusi untuk mencari solusi pemecahan masalah.

PTT dilaksanakan berdasarkan 5 (lima) prinsip utama, yaitu:

- (1) **Partisipatif.** Petani berperan aktif dalam penentuan teknologi sesuai kondisi setempat serta meningkatkan kemampuan melalui pembelajaran di laboratorium lapangan.
- (2) **Spesifik lokasi.** Memperhatikan kesesuaian teknologi dengan lingkungan sosial budaya, dan ekonomi petani setempat.
- (3) **Terpadu.** Sumberdaya tanaman, tanah dan air dikelola dengan baik secara terpadu
- (4) **Sinergis atau serasi.** Pemanfaatan teknologi terbaik memperhatikan keterkaitan antar komponen teknologi yang saling mendukung.
- (5) **Dinamis.** Penerapan teknologi selalu disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan Iptek serta kondisi sosial ekonomi setempat.

Komponen Teknologi Unggulan PTT Padi

Teknologi Dasar: Yaitu, teknologi yang sangat dianjurkan untuk diterapkan di semua lokasi padi sawah. Teknologi ini terdiri dari:

- (1) Varietas unggul baru, inbrida atau hibrida
- (2) Benih bermutu dan berlabel
- (3) Pemberian bahan organik melalui pengembalian jerami ke sawah atau dalam bentuk kompos.
- (4) Pengaturan populasi tanaman secara optimum
- (5) Pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah
- (6) Pengendalian OPT (organisme pengganggu tanaman) dengan pendekatan PHT (Pengendalian Hama Terpadu).

Teknologi Pilihan: Yaitu teknologi yang disesuaikan dengan kondisi, kemauan dan kemampuan petani setempat. Teknologi ini terdiri atas:

- (1) Pengolahan tanah sesuai musim dan pola tanam
- (2) Penggunaan bibit muda (< 21 hari)
- (3) Tanam bibit 1 – 3 batang per rumpun
- (4) Pengairan secara efektif dan efisien
- (5) Penyiangan dengan landak atau gasrok
- (6) Panen tepat waktu dan gabah segera dirontok.

Komponen Teknologi Unggulan PTT Jagung

Teknologi Dasar: Yaitu, teknologi yang sangat dianjurkan untuk diterapkan di semua lokasi . Teknologi ini terdiri dari:

- (1) Varietas unggul baru, hibrida atau komposit
- (2) Benih bermutu dan berlabel
- (3) Populasi 66.000-75.000 tanaman/ha.
- (4) Pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah

Teknologi Pilihan: Yaitu teknologi yang disesuaikan dengan kondisi, kemauan dan kemampuan petani setempat. Teknologi ini terdiri atas:

- (1) Penyiapan lahan
- (2) Pembuatan saluran drainase di lahan kering pada musim hujan, atau saluran irigasi di lahan sawah pada musim kemarau
- (3) Pemberian bahan organik
- (4) Pembubunan
- (5) Pengendalian gulma secara mekanis atau dengan herbisida kontak
- (6) Pengendalian hama penyakit
- (7) Panen tepat waktu dan pengeringan segera

Komponen Teknologi Unggulan PTT Kedelai

Teknologi Dasar: Yaitu, teknologi yang sangat dianjurkan untuk diterapkan di semua lokasi . Teknologi ini terdiri dari:

- (1) Varietas unggul baru, hibrida atau komposit
- (2) Benih bermutu dan berlabel
- (3) Pembuatan saluran drainase
- (4) Pengaturan populasi tanaman
- (5) Pengendalian OPT secara terpadu

Teknologi Pilihan: Yaitu teknologi yang disesuaikan dengan kondisi, kemauan dan kemampuan petani setempat. Teknologi ini terdiri atas:

- (1) Penyiapan lahan
- (2) Pemupukan sesuai kebutuhan tanaman
- (3) Pemberian pupuk organik
- (4) Amelioran pada lahan kering masam

- (5) Pengairan pada periode kritis
- (6) Panen dan pasca panen

2. PENYELENGGARAAN SL-PTT

SL-PTT adalah bentuk sekolah yang seluruh proses belajar mengajarnya dilakukan di lapangan dan di tempat-tempat lain yang berdekatan dengan lahan belajar, tidak terikat ruang kelas. Sekolah lapang (SL) menjadi tempat pendidikan nonformal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan utamanya dalam mengenali potensi, penyusunan rencana usahatani, mengatasi permasalahan. Melalui SL petani akan mampu mengambil keputusan untuk menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan. Dengan demikian usahatannya lebih efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan. Pendekatan SL-PTT berfungsi sebagai pusat belajar pengambilan keputusan para petani/kelompok tani, sekaligus tempat tukar menukar informasi dan pengalaman lapangan, pembinaan manajemen kelompok serta sebagai percontohan bagi kawasan lainnya.

Penciri SL-PTT:

- 1) Satu unit SL-PTT luasnya 10-25 hektar, dan di dalam SL-PTT terdapat laboratorium lapang (LL) seluas satu hektar. LL adalah kawasan atau area dalam kawasan SL-PTT yang berfungsi sebagai percontohan, tempat belajar dan tempat praktek penerapan teknologi yang disusun dan diaplikasikan bersama kelompok tani/petani. Komponen teknologi yang diterapkan berdasarkan hasil kajian kebutuhan dan peluang (KKP) oleh petani.
- 2) Didukung Pemandu Lapang (PL) yang terdiri dari Penyuluh Pertanian, Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT), Pengawas Benih Tanaman (PBT) yang telah mengikuti pelatihan. Pemandu sebagai fasilitator memberikan bimbingan. Peserta dan pemandu saling memberi dan menghargai
- 3) Menggunakan sarana kelompok tani yang sudah terbentuk dan masih aktif, berbasis domisili atau hamparan dimana lokasi lahan usahatannya masih dalam satu hamparan. Perencanaan pengambilan keputusan dilakukan bersama dengan kelompok tani dan gabungan kelompok tani
- 4) Materi pelatihan, praktek dan sarana belajar ada di lapangan dan memiliki program kegiatan untuk satu musim tanam.
- 5) Terdapat Pos Simpul Koordinasi (POSKO) I – V yaitu sebagai tempat melaksanakan koordinasi dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan SL-PTT. POSKO yang telah ada antara lain POSKO P2BN.
- 6) Penyelenggaraan SL-PTT berlandaskan pada beberapa azas sebagai berikut.
 - Sawah sebagai sarana belajar
 - Belajar lewat pengalaman dan penemuan petani sendiri
 - Pengkajian agroekosistem sawah
 - Metode belajar praktis
 - Program berdasarkan keterampilan yang dibutuhkan.
- 7) Pendidikan yang dikembangkan dalam SL-PTT meliputi tiga aspek, yaitu:
 - Aspek teknologi: keterampilan dan pengetahuan
 - Aspek hubungan antar petani: interaksi dan komunikasi
 - Aspek pengelolaan: manajer di lahan usaha

CONTOH PAKET SL-PTT PADI

Nama program :

Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi (SL-PTT Padi)

Tujuan Pelatihan.

1. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang budidaya tanaman padi yang berkelanjutan;
2. Mendorong peningkatan produksi dan pendapatan petani padi;

Materi dan metoda pelatihan

Cakupan materi pelatihan dan pengembangan demplot budidaya Padi dan pengembangannya, meliputi:

1. Pemahaman masalah dan Peluang
2. Perencanaan sebelum tanam
3. Penataan tanaman
4. Pengelolaan hara
5. Pengelolaan air
6. Pengelolaan OPT
7. Pengelolaan Panen
8. Monitoring dan Evaluasi kegiatan SL-PTT Padi

Durasi waktu

Pelaksanaan kegiatan adalah 1 (satu) musim tanam padi.

Metode Pelatihan:

Menggunakan prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (POD) dan dilakukan secara partisipatif dengan metode ceramah 30 persen sisanya adalah simulasi, praktek, diskusi kelompok di lokasi demplot atau laboratorium lapang.

C. KESIMPULAN

- 1) Pendidikan petani melalui SL-PTT diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam budidaya tanaman pangan yang terpadu dan berkelanjutan.
- 2) Peningkatan produksi usahatani melalui pendekatan SL-PTT menjadi salah satu strategi yang diharapkan mampu memberikan sumbangan nyata dan lebih besar terhadap produksi pangan nasional
- 3) Pendekatan ini akan berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani sehingga mampu meningkatkan produksi dan pendapatan petani manakala didukung oleh semua pihak, termasuk pemangku kebijakan baik di pusat, maupun di daerah.

Daftar Pustaka

BPS Provinsi Sumatera Selatan. 2009. *Sumatera Selatan dalam Angka tahun 2009*. Badan Pusat Statistik Sumsel. Palembang.

Hendayana R. dkk. 2009. *Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan SL PTT*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan dan B2PTP. Bogor.

Makarim, A.K., U.S. Nugraha, dan U.G. Kartasasmita. 2000. *Teknologi Produksi Padi Sawah*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.

Thamrin,T., Hutapea, Y., dan Soehendi, R. 2009, *Produktivitas Padi Sawah Irigasi Intensif Melalui Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan*, dalam Prosiding Seminar Inovasi Teknologi Peningkatan Produksi Pertanian Spesifikasi Lokasi. BPTP Lampung kerjasama dengan BBP2TP,Faperta UNILA. Lampung.

Sembiring, H dan S. Abdulrahman, 2008. *Filosofofi dan Dinamika Pengelolaan Tanaman Tanaman Terpadu padi Sawah*. Pelatihan TOT SL-PTT Padi Nasional. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi.